

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERKALIAN MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
BERBANTUAN KANTONG PERKALIAN PADA SISWA KELAS III
SD NEGERI ALLUKA**

Riski Amalia J¹, Ernawati², Hamadana Hadaming³

1Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ,
Universitas Muhammadiyah Makassar, SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa

[1riskiamalia726@gmail.com](mailto:riskiamalia726@gmail.com)

[2ernawati@unismuh.ac.id](mailto:ernawati@unismuh.ac.id)

[3hamdana@unismuh.ac.id](mailto:hamdana@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

The main problem in this study is students who have difficulty in mathematics, feel bored, and do not understand mathematical concepts. This study aims to improve the understanding of the concept of multiplication through the Numbered Head Together learning model assisted by multiplication bags in grade III students of Alluka State Elementary School. This type of research is classroom action research (CAR) consisting of two cycles where each is carried out three times. The research procedure includes planning, implementation, action, observation, and reflection. The subjects in this study were 28 students of grade III of Alluka State Elementary School. The results showed that students' understanding of the concept from 63,5% with a level of understanding "Enough" in cycle I to 91% with a level of understanding "very high" in cycle II. Then there was an increase in the average value of student learning completeness from 62 in cycle I to 84 in cycle II. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Numbered Head Together learning model assisted by multiplication bags can improve the understanding of the concept of multiplication of grade III students of Alluka State Elementary School.

Keywords: 1 Understanding the Concept of Multiplication, 2 NHT, 3 Multiplication Bags

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah siswa siswa yang mengalami kesulitan dalam matematika, merasa bosan, dan kurang memahami konsep matematika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahamn konsep perkalian melalui model pembelajaran Numbere Head Together berbantuan kantong perkalian pada siswa kelas III SD Negeri Alluka. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas III SD negeri Alluka sebanyak 28 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa dari 63,5% dengan tingkat pemahaman "Cukup" pada siklus I menjadi 91%

dengan tingkat pemahaman “sangat tinggi” pada siklus II. Kemudian terjadi peningkatan nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa dari 62 pada siklus I menjadi 84 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Nubered Head Together berbantuan kantong perkalian dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa kelas III SD Negeri Alluka.

Kata Kunci : 1 Pemahaman Konsep Perkalian, 2 NHT, 3 Kantong Perkalian

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi suatu negara. Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik demi keberhasilannya di masa depan. Dalam konteks ini, keterampilan matematika memegang peranan penting karena membantu siswa dalam berbagai aspek kehidupannya, baik dalam bidang akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan matematika yang penting untuk dikuasai adalah perkalian. Penguasaan keterampilan perkalian Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan sebuah negara (Silvia, dkk. 2023).

Matematika di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar, baik itu untuk jenjang pendidikan berikutnya, maupun untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Tujuan mata

pelajaran matematika diajarkan disemua jenjang pendidikan adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif serta mempunyai kemampuan bekerjasama. Maka dari itu, penting bagi siswa tingkat sekolah dasar menguasai konsep dari materi matematika agar memudahkan mereka saat memasuki jenjang pendidikan berikutnya, serta dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang melibatkan konsep matematika (Silvia, dkk. 2023).

Konsep-konsep matematika merupakan konsep yang abstrak, sementara pola pikir siswa di sekolah dasar menurut Piaget masih pada tahap operasi konkret (Silvia, dkk. 2023). Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan suatu alat bantu berupa bahan ajar dan media yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat lebih memahami dan

mengerti. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Bruner (dalam Chairunnisa, 2018) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat peraga). Dengan alat peraga tersebut, siswa dapat melihat langsung bagaimana keteraturan serta pola yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya (Silvia, dkk. 2023).

Berdasarkan hasil wawancara guru di kelas III SD Negeri Alluka pada tanggal 18 November 2024 dimana jumlah siswanya ada 28 orang. Permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran perkalian di sekolah tersebut disebabkan oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam matematika, merasa bosan, dan kurang memahami konsep matematika. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian dikarenakan proses pembelajaran belum memanfaatkan media pembelajaran dalam memaparkan pembelajaran matematika, sehingga siswa merasa malas dan bosan saat pembelajaran matematika

berlangsung. Maka dari itu seorang guru harus memahami karakteristik sesuai dengan kebutuhan intelektual peserta didiknya, sehingga diperlukan suatu pembaharuan dan inovasi pembelajaran yang melibatkan penggunaan model dan media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa (Nor Fatimah, dkk. 2024).

Maka dari itu, diperlukan sebuah media dan model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi dalam keterlibatan siswa. Di antara model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah *Numbered Head Together* (NHT). Model Number Head Together mengkaji tentang mengenai diskusi kelompok dalam proses pembelajarannya (Nor Fatimah. S., dkk. 2024). Persamaan dari pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) yakni model pembelajaran yang menggunakan penomoran serta diskusi kelompok kecil untuk siswa berinteraksi dengan langsung pada kegiatan pembelajaran yang memiliki unsur permainan, sehingga siswa bisa termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran (Palettei et al., 2021). Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dianggap tepat untuk

mengembangkan keterampilan berpikir kritis. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar yang aktif. *Number Head Together* (NHT) dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. *Numbered Head Together* (NHT) menempatkan fokus pada kerja kelompok dibandingkan kerja individu, memastikan bahwa siswa berkolaborasi dan memiliki banyak kesempatan untuk mendistribusikan informasi dan membangun keterampilan komunikasi (Nor Fatimah, dkk. 2024).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat materi pelajaran. Salah satu media yang potensial adalah media kantong perkalian. Media ini memungkinkan siswa untuk memanipulasi objek

secara langsung, sehingga mereka dapat membangun pemahaman konsep perkalian melalui pengalaman yang konkret dan bermakna (Jamilah, dkk. 2024).

Media kantong bilangan perkalian yaitu suatu alat sederhana yang ditunjukkan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi operasi hitung dalam matematika. Kantong bilangan berfungsi sebagai penentu nilai suatu bilangan sehingga akan memudahkan siswa untuk melakukan operasi hitung. Oleh karena itu, media kantong bilangan perkalian adalah media atau alat sederhana yang dapat membantu siswa untuk melakukan operasi hitung perkalian. Media kantong bilangan perkalian disajikan terkait sifat pertukaran perkalian dengan warna media yang menarik sehingga diharapkan siswa akan aktif dan semangat dalam belajar dan selanjutnya akan berdampak pada hasil belajar siswa (Ruda, dkk. 2023).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman

konsep perkalian melalui model pembelajaran Nubered Head Together (NHT) pada Siswa Kelas III SD Negeri Alluka, yang berjumlah 28 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada temuan awal yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep perkalian siswa masih rendah dan siswa masih mengandalkan hafalan daripada pemahman konsep. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu pada bulan Maret 2025.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi Lembar Evaluasi Tes dan lembar observasi. Lembar tes evaluasi digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep perkalian siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran, seperti tingkat kehadiran, konsentrasi, dan keterlibatan dalam proses belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep perkalian siswa dari siklus pertama ke siklus kedua.

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep perkalian melalui model pembelajaran NHT berbantuan kantong perkalian. Sebelum memulai siklus pertama, peneliti melakukan identifikasi

permasalahan yang dihadapi siswa. Setiap siklus dalam penelitian ini melibatkan empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi/evaluasi (reflection). Tahap refleksi dari siklus pertama digunakan untuk memperbaiki perencanaan pada siklus berikutnya, sehingga dapat menghasilkan peningkatan yang lebih optimal pada pemahaman konsep perkalian siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan PenelitianTindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Alluka melalui model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berbantuan media kantong perkalian. . Bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil tindakan pembelajaran materi konsep dasar perkalian dengan model NHT berbantuan media kantong perkalian. Tes pengumpulan data yang meliputi, tes, lembar observasi, dokumentasi. Peneliti Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

SIKLUS I

a. Observasi

Tahap observasi ini bertujuan untuk mencatat dan mendokumentasikan aktivitas siswa secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan setiap pertemuan, di sela-sela waktu mengajar, untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai perilaku, interaksi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada setiap pertemuan, guru akan mencatat nama-nama siswa dalam tabel observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat berbagai aspek, seperti kehadiran siswa, partisipasi dalam kegiatan, serta respons terhadap instruksi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kehadiran siswa dalam pembelajaran mencapai 84%, kemudian siswa yang memperhatikan media kantong perkalian mencapai 75%. Namun masih 67,5% siswa yang berdiskusi dalam kelompok untuk mencari solusi, dan siswa yang mengerjakan soal juga masih mencapai 60,5%. Selain itu, hanya 50% siswa yang menyampaikan hasil diskusi secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil persentase klasikal observasi menunjukkan bahwa aspek yang perlu ditingkatkan pada siswa yaitu berdiskusi dalam kelompok untuk mencari solusi, mengerjakan soal yang diberikan dan siswa yang menyampaikan hasil diskusi secara lisan atau tertulis.

Tes

Pada akhir siklus I diadakan tes pemahaman konsep perkalian setelah diberi materi-materi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh data skor hasil tes evaluasi siswa kelas III SD Negeri Alluka setelah diberikan pembelajaran matematika materi perkalian dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan hasil yang dapat kita ketahui indikator penilaian siswa yang menyatakan perkalian menjadi penjumlahan berulang mencapai 61%, Mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep matematika mencapai 71%, kemudian menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis mencapai 54% dan Mengaplikasikan konsep pemecahan masalah mencapai 68%. Dari persentase tersebut dapat diketahui rata-rata persentase pemahaman konsep perkalian siswa

mencapai 63,5% dan berada dalam kategori “Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep perkalian siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa tidak ada siswa dalam kategori “sangat rendah”, 14% siswa berada dalam kategori “rendah”, 39% siswa berada dalam kategori “sedang” dan “tinggi”, kemudian 8% siswa berada dalam kategori “sangat tinggi”.

Dapat disimpulkan bahwa dengan bantuan media kantong perkalian pada pembelajaran perkalian untuk siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 65, sehingga dari 28 siswa terdapat 15 siswa dengan persentase 54% yang tidak tuntas dalam pembelajaran karena belum mencapai KKM yaitu 70.

SIKLUS II

a. Observasi

Tahap observasi pada siklus II bertujuan untuk mencatat dan mendokumentasikan aktivitas siswa secara sistematis menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Proses observasi dilakukan selama tiga

pertemuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai perilaku, interaksi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi pada siklus II ini dilakukan untuk mengamati kembali apa yang telah dilakukan pada siklus I, guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Lembar observasi ini akan mencatat berbagai aspek, seperti partisipasi siswa, respons terhadap instruksi, serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan siswa, serta menjadi dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu peningkatan jumlah siswa yang tergolong tinggi, dari peningkatan tersebut dapat kita ketahui bahwa siswa sudah lebih fokus dalam memperhatikan guru menjelaskan media kantong perkalian. Siswa semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran

matematika terutama materi perkalian dengan menerapkan model pembelajaran NHT dan sudah mengerti arahan dari guru.

b. Tes

Pada akhir siklus II diadakan tes pemahaman konsep perkalian setelah diberi materi-materi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh data skor hasil tes evaluasi siswa kelas III SD Negeri Alluka setelah diberikan pembelajaran matematika materi perkalian dapat dilihat sebagai berikut.

Dari tabel tersebut dapat kita simpulkan indikator penilaian pemahaman konsep perkalian siswa dari indikator pertama sampai yang ke terakhir telah mengalami peningkatan secara signifikan dan rata-rata persentasenya mencapai 91% dan berada dalam kategori "Sangat Tinggi".

Berdasarkan data hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa 15% siswa berada dalam kategori "Sangat Tinggi", 36% siswa berada dalam kategori "tinggi", dan 11% siswa berada dalam kategori "Sedang". Tidak ada siswa yang

berada dalam kategori "Rendah" dan "sangat rendah"

Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media kantong perkalian pada pembelajaran perkalian untuk siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 84, sehingga dari 28 siswa terdapat 25 siswa yang tuntas dengan persentase 89%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran siswa dengan penerapan model pembelajaran NHT berbantuan media kantong perkalian pada siklus II telah meningkat.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT berbantuan kantong perkalian efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa. Adapun dalam mempertahankan hasil pemahaman konsep perkalian siswa, maka diperlukan konsistensi dalam penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran. Pengembangan inovasi pembelajaran dengan model ataupun media lainnya juga perlu dikolaborasi agar motivasi dan kemampuan siswa terus meningkat di masa yang akan datang demi terbangunnya siswa yang cerdas.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan enam kali pertemuan dalam dua siklus dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep perkalian siswa kelas III SD Negeri Alluka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numberet Head Together* (NHT) berbantuan media kantong perkalian dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa sekolah dasar. Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai nilai di atas di atas KKM 70. Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan nilai rata-rata pemahaman konsep siswa dari 63,5% dengan tingkat pemahaman “Cukup” pada siklus I menjadi 91% dengan tingkat pemahaman “sangat tinggi” pada siklus II. Kemudian terjadi peningkatan nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa dari 65 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT berbantuan media kantong perkalian efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa.

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sintaks model pembelajaran NHT. Pada tahap orientasi, siswa di ajarkan pemahaman konsep perkalian dengan bantuan media kantong perkalian. Media ini membantu siswa memahami konteks masalah secara konkret, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep perkalian dalam kehidupan sehari-hari.

Media konrek seperti kantong perkalian ini digunakan dalam pembelajaran berperan penting dalam memperjelas materi pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami konsep perkalian dengan lebih mudah. Media ini juga mampu menumbuhkan minat belajar serta menyenangkan karena media yang biasa dimainkan oleh anak-anak. Model pembelajaran NHT berbantuan media kantong perkalian efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa, hal ini diperkuat oleh berbagai hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Mahluddin, Kiki Fatmawati dan Irwan Kurniawan pada Tahun (2023) Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 66,67% dan meningkat menjadi 86,67% pada siklus II. Penggunaan media ini

mampu meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar matematika, sehingga memudahkan pemahaman konsep yang lebih baik.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri Alluka, Desa Jipang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, Tahun Ajaran 2025/2026, menunjukkan peningkatan pemahaman konsep perkalian siswa secara signifikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pemahaman konsep perkalian siswa terjadi peningkatan pada siswa kelas III SD Negeri Alluka melalui model pembelajaran NHT berbantuan kantong perkalian. Hal ini dibuktikan dengan persentase tingkat pemahaman konsep siswa pada siklus I rata-rata sebesar 63,5% dan nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 62. Pada siklus I ditemukan bahwa dari 28 siswa yang mengikuti tes, terdapat 13 siswa tuntas dan 15 siswa tidak tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II persentase tingkat pemahaman konsep siswa yaitu sebesar 91% dan nilai rata-rata

ketuntasan belajar siswa sebesar 84, terdapat 25 siswa tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Depitasari, A., Khoiri, A., & Permatasari, R. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Kelereng Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Hitung Perkalian di Kelas III SD IT Bustanul Qur'an. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 2(2), 34-40.
- Kristiawati, K., & Usman, M. R. (2024). Pendekatan Metaphorical Thinking Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, 10(2).
- Marlina, S. 2024. *STUDI SOSIAL ANAK USIA DINI DI ERA TEKNOLOGI*. Jakarta: Kencana
- Nurannisa, A. Dkk. 2024. *COMPLEX PROBLEM SOLVING BERBASIS VIRTUAL REALITY*. Jogjakarta: Karya Bakti Makmur
- Wahab, A. Dkk. 2021. *MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Wahyudi, A. A., & Hadaming, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kongkrit Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas III MI Yapip Pencong Kabupaten Gowa. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu*

Pendidikan, Bahasa dan Matematika, 1(5), 117-128.

Maria Fransiska Nae Ruda, Yohanes Ehe Lawotan, H. H. (2019). Pelaksanaan Lesson Study Menggunakan Media Kantong Bilangan Perkalian Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas Iii Sekolah Dasar. *Concept and Communication*, null(23), 301–316.

Silvia, A. L., Mufliva, R., Nurjannah, A., & Cahyaningsih, A. T. (2023). Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Dengan Menggunakan LKPD Berbantuan Media Kantong Perkalian Matematika. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 352. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.7182>
2

Nor Fatimah, S., Sutriyani, W., & Zumrotun, E. (2024). Efektivitas Model Numbered Head Together Berbantuan Media Kantong Bilangan Terhadap Pemahaman Konsep Perkalian SD. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 211–220. <https://doi.org/10.31316/jderivat.v11i2.6443>

Sendi, C. B. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 24 TUMIJAJAR* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Faujjiah, S. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 829-840.

Rosalina, O. (2021). *Upaya guru dalam mengajarkan pemahaman konsep bilangan cacah di Kelas III Sekolah Dasar Brawijaya Smart School* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).